

## Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita di Posyandu

Yuli Andriani<sup>1\*</sup>, Mastina<sup>2</sup>, dan Eka Rahmawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Kader Bangsa Palembang

\*korespondensi: yuliandria21@gmail.com

**Abstrak:** Posyandu adalah wadah pemeliharaan kesehatan yang dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibimbing petugas terkait. Namun, masalah yang ditemui yaitu banyak masyarakat yang tidak aktif melakukan kegiatan posyandu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, jarak dan pekerjaan dengan kunjungan balita ke posyandu Setangkai Desa Mendala di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Peninjauan Kabupaten OKU Tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan survei analitik dengan pendekatan cross sectional dengan populasi 135 ibu yang mempunyai balita dan sampel sebanyak 57 dengan menggunakan metode simpe random sampling. Analisis data menggunakan uji statistic Chi Square dengan  $p$ -value  $<$  nilai  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian ini dari 31 responden yang pengetahuannya baik 19 (61,3 %) membawa balitanya ke posyandu  $p$ .value = 0,001, dari 29 responden jarak dekat 16(55,2 %) membawa balitanya ke posyandu  $p$ .value = 0,004, sedangkan dari 30 responden tidak bekerja 17 (56,7%) membawa balita ke posyandu  $p$ .value = 0,001. Peneliti menyimpulkan ada hubungan pengetahuan, jarak dan pekerjaan dengan kunjungan balita ke Posyandu. Bidan diharapkan memberikan edukasi kepada ibu mengenai pentingnya membawa balita ke posyandu guna mengetahui perkembangan balita setiap bulannya.

**Kata Kunci :** Posyandu, Balita, Pengetahuan, Jarak, Pekerjaan

**Abstract:** *Posyandu is a forum for health care that is carried out from, by and for the community guided by related officers. However, the problem encountered is that many people are not active in conducting posyandu activities. This study aims to determine the relationship between knowledge, distance and work with toddler visits to the Setangkai Posyandu in Mendala Village in the Working Area of UPTD Puskesmas Peninjauan OKU Regency in 2023. The research method used in this study is quantitative research using analytical surveys with a cross sectional approach with a population of 135 mothers who have toddlers and a sample of 57 using the simpe random sampling method. Data analysis using Chi Square statistical test with  $p$ -value  $<$   $\alpha = 0.05$ . The results of this study from 31 respondents whose knowledge is good 19 (61.3%) bring their toddlers to the posyandu  $p$ .value = 0.001, from 29 respondents close distance 16 (55.2%) bring their toddlers to the posyandu  $p$ .value = 0.004, while from 30 respondents do not work 17 (56.7%) bring toddlers to the posyandu  $p$ .value = 0.001. Researchers concluded that there is a relationship between knowledge, distance and work with toddler visits to posyandu. Midwives are expected to provide education to mothers about the importance of bringing toddlers to the posyandu to find out the development of toddlers every month.*

**Keywords:** Posyandu, Toddlers, Knowledge, Distance, Employment

### PENDAHULUAN

Posyandu atau yang di maksud dengan adalah Pusat kegiatan Masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dan keluarga berencana, Posyandu merupakan tempat pelaksanaan kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari Masyarakat, oleh Masyarakat, yang dibantu oleh petugas kesehatan. Posyandu sebagai suatu wadah pemeliharaan kesehatan Masyarakat, dalam bentuk upaya pelayanan pembangunan kesehatan masyarakat

guna memberdayakan Masyarakat dan memberikan kemudahan kepada Masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar salah satu prioritas utama Posyandu adalah untuk mempercepat penurunan angka kematian Ibu dan Balita (Akbar, 2019; Menteri Kesehatan RI, 2019).

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan bentuk keikutsertaan masyarakat yang sangat berperan penting bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat itu sendiri,

dan merupakan pelayanan kesehatan ditingkat primer. Bentuk partisipasi masyarakat disini berhubungan dengan pembangunan kesehatan dengan sasaran utamanya dari kalangan bayi, balita, ibu hamil, dan wanita dalam usia subur (Menteri Kesehatan RI, 2019).

Menurut laporan UNICEF, terdapat 37 kematian anak usia di bawah lima tahun dari 1.000 kelahiran pada 2020. Angka tersebut turun dibandingkan tahun 2015 yang sebanyak 43 kematian. Dilihat dari wilayah, Afrika Sub-Sahara menjadi wilayah dengan tingkat kematian anak di bawah lima tahun tertinggi mencapai 74 kematian dari 1.000 kelahiran. Di ikuti wilayah Asia Tengah dan Selatan sebanyak 37 kematian anak. Diketahui kelahiran prematur, pneumonia, diare, dan malaria menjadi penyebab utama kematian pada anak di bawah usia lima tahun. Penyebab tersebut berasal dari kurangnya kesadaran kesehatan serta fasilitas kesehatan (UNICEF, 2018).

Efektifitas posyandu erat sekali kaitannya dengan partisipasi ibu balita. Kegiatan posyandu dikatakan meningkat jika peran aktif ibu balita atau peran serta masyarakat semakin tinggi yang terwujud dalam cakupan program kesehatan seperti imunisasi, pemantauan tumbuh kembang balita, pemeriksaan ibu hamil, dan KB yang meningkat. Berdasarkan sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) di tahun 2020-2024 dan strategi utama untuk menurunkan prevalensi gizi kurang adalah meningkatkan kegiatan pencegahan melalui pemantauan pertumbuhan anak di Posyandu (Budianto & Akbar, 2023; Menteri Kesehatan RI, 2019).

Hasil riset Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021 di dapat persentasi pelaksanaan pembinaan posyandu aktif di Indonesia sebanyak 35 provinsi terdapat pencapaian

pelaksanaan posyandu aktif yaitu 245 posyandu dari 514 jumlah kabupaten yang ada di Indonesia dengan persentase 47,7 %. Ada 3 provinsi di Indonesia yang tidak ada sama sekali pembinaan posyandu yaitu Kalimantan Utara, Papua dan Papua Barat (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Persentase Posyandu Aktif Purnama dan Mandiri pada tahun 2020 ditargetkan 75 persen dan terealisasi 76,64 persen atau sebesar 102,19 persen. Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada tahun 2020, maka hasil capaian sudah melebihi dari target yang diinginkan. Dilihat dari grafik diatas Persentase Posyandu Aktif Purnama dan Mandiri yang ada di Sumatera Selatan Tahun 2020 sebesar 76,64%, berarti melebihi dari target yang diinginkan 75%. Pencapaiannya yang tertinggi pada Kab. OKUS sebesar 98,47%, Kota Pagar Alam sebesar 97% dan yang terendah pencapaiannya pada Kabupaten OKU sebesar 49,40% (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2022).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten OKU 2022, terdapat jumlah bayi pada tahun 2020 sebanyak 6692, dan pada tahun 2021 jumlah bayi ada pada angka yang tetap yaitu 6692 bayi sedangkan di tahun 2022 jumlah bayi meningkat menjadi 6792 bayi. Berdasarkan data kunjungan balita di wilayah kerja Puskesmas Peninjauan pada tahun 2022 sebanyak 1.214 balita dari 15 Posyandu yang aktif (Dinas Kesehatan Kabupaten OKU, 2022).

Adapun faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu untuk berkunjung ke posyandu salah satunya yaitu pendidikan ibu dari pendidikan formal hingga pengetahuan yang didapat seperti aktif membaca buku, atau juga bisa dengan media masa. Bukan hanya dari pendidikan faktor lingkungan dan social juga dapat

mempengaruhi karna faktor lingkungan dan social akan membentuk suatu kepatuhan kepada ibu (Pangesti & Agussafutri, 2019).

Pengetahuan seseorang yang didapatkan dari pengalaman dan informasi yang diperoleh dari orang lain dapat meningkatkan pengetahuan yang menjadi dasar menentukan perilaku sehat. Pengetahuan sangat penting untuk merubah dan membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan ibu yang baik akan cepat mengadopsi perilaku baru yang baik untuk keluarga dan anaknya (Nurdin et al., 2019). Berdasarkan hasil penelitian Susanto et al. (2023) melaporkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan ibu ke posyandu.

Jarak menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan posyandu. Ibu berpikir untuk lebih baik tidak ke posyandu dengan pertimbangan bahwa untuk sampai ke tempat posyandu harus membutuhkan alat transportasi dan beban financial, atau harus berjalan kaki yang membuatnya mengalami kelelahan fisik (Damayanti et al., 2022). Berdasarkan penelitian Damayanti et al. (2022) melaporkan ada hubungan jarak dengan rendahnya kunjungan ibu balita ke posyandu sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan jarak dengan rendahnya kunjungan ibu balita ke posyandu terbukti secara statistik. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 5,768 yang berarti bahwa jarak jauh berpeluang 5,768 kali lebih besar tidak melakukan kunjungan balita ke posyandu dibandingkan dengan jarak dekat.

Banyak ibu bekerja mencari nafkah, baik untuk kepentingan sendiri maupun keluarga. Faktor bekerja saja nampak berpengaruh pada peran ibu yang memiliki balita sebagai timbulnya suatu masalah pada ketidak aktifan ibu berkunjung ke Posyandu, karena

mereka mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan yang belum cukup, yang berdampak pada tidak adanya waktu para ibu balita untuk aktif pada kunjungan posyandu (Pangesti & Agussafutri, 2019). Berdasarkan hasil penelitian Damayanti et al. (2022) melaporkan hubungan pekerjaan dengan rendahnya kunjungan ibu balita ke posyandu sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan pekerjaan dengan rendahnya kunjungan ibu balita ke posyandu terbukti secara statistik. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 7,600 yang berarti bahwa responden yang bekerja berpeluang 7,600 kali lebih besar tidak melakukan kunjungan balita ke posyandu dibandingkan dengan yang tidak bekerja.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Puskesmas Peninjauan dengan jumlah penduduk 20.415 orang, di dapat jumlah balita pada tahun 2022 sebanyak 1.507 balita dan yang aktif datang ke posyandu sebanyak 1.214 balita. Dengan posyandu aktif yang ada di daerah peninjauan sebanyak 15 posyandu. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita di Posyandu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan di posyandu Setangkai Desa Mendala Wilayah Kerja Puskesmas Peninjauan Tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai balita yang aktif mengikuti posyandu bulan januari sampai dengan april tahun 2023 yang berjumlah 135 orang. Pengambilan sampel menggunakan slovin didapatkan 57 orang yang pemilihannya menggunakan metode simple random sampling. Pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian ini angket atau kuesioner adalah alat ukur atau kuesioner dengan beberapa pertanyaan. Selanjutnya, analisis bivariat menggunakan chi square

dengan menggunakan batas kemaknaan  $\alpha = 0,05$  dengan  $p$  value  $< \alpha$  : berarti ada hubungan antara variable independen dengan variable dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden

Variabel	Jumlah	Percentase
<b>Kunjungan Balita ke Posyandu</b>		
Ya	21	36,8
Tidak	36	68,2
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang Baik	31	54,4
Baik	26	45,6
<b>Jarak</b>		
Jauh	29	50,9
Dekat	28	49,1
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	30	52,6
Tidak Bekerja	27	47,4

**Tabel 2.** Analisis Bivariat Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita di Posyandu

Variabel	Kunjungan Balita				Jumlah	Pvalue	Odd Ratio
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
<b>Pengetahuan</b>							
Kurang Baik	19	61,3	12	38,7	31	100	0,001
Baik	2	7,7	24	92,3	26	100	
<b>Jarak</b>							
Jauh	16	55,2	13	44,8	29	100	0,004
Dekat	5	17,9	23	82,1	28	100	
<b>Pekerjaan</b>							
Bekerja	17	56,7	13	43,3	30	100	0,001
Tidak Bekerja	4	14,8	23	85,2	27	100	

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan Balita ke Posyandu

Berdasarkan hasil uji statistik chi-square, didapat  $p$ -value sebesar 0,001 ( $\alpha = 0,05$ ), artinya ada hubungan yang bermakna antara frekuensi pengetahuan dengan kunjungan balita di posyandu setangkai desa mendala wilayah kerja Puskesmas Peninjauan tahun 2023, Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara Frekuensi pengetahuan dengan kunjungan balita ke posyandu terbukti

secara statistic. Nilai Odds Ratio (OR) di dapat 19.000 artinya responden yang pengetahuannya baik berpeluang 19 kali lebih besar aktif membawa anak balitanya berkunjung ke posyandu dibandingkan dengan responden yang pengetahuannya kurang baik.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Kunaryanti et al. (2022) dengan nilai  $p$ -value (0,031), dimana  $p$ -value  $< (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hasilnya adalah ada hubungan antara Pengetahuan Ibu tentang posyandu dengan Partisipasi Kunjungan ke Posyandu Balita di

Kelurahan Bendungan Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Eliagita et al. (2022) menunjukkan hasil uji chi-square dengan dilakukan uji Pearson Chi Square nilai  $p = 0,021 < \alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan balita di Posyandu Desa Beringin Makmur II Wilayah Kerja Puskesmas Bingin Teluk Kabupaten Muratara.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu umur, semakin bertambah usia maka semakin luas wawasan yang dimiliki sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Begitu juga dengan pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin bertambah luas wawasannya sehingga lebih banyak lagi informasi yang didapatkan dan semakin mudah menerima informasi. pengalaman pribadi juga mempengaruhi pengetahuan seseorang, pengalaman, seseorang dapat memperoleh banyak informasi dari kebenaran pengetahuan dan pengalaman pribadi (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan penelitian Damayanti et al. (2022) uji statistik Chi-Square pada tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai  $p$  value = 0,003 yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan rendahnya kunjungan ibu balita ke posyandu sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan rendahnya kunjungan ibu balita ke posyandu terbukti secara statistik. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 6,182 yang berarti bahwa pengetahuan kurang berpeluang 6,182 kali lebih besar tidak melakukan kunjungan balita ke posyandu dibandingkan dengan pengetahuan baik.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti berasumsi bahwa pengetahuan orang tua merupakan salah satu faktor

yang penting dalam posyandu, karena dengan adanya pengetahuan yang baik, orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang kesehatan anak atau dalam keaktifan membawa balitanya ke posyandu.

### Hubungan Jarak dengan Kunjungan Balita ke Posyandu

Berdasarkan hasil uji chi-square, didapat  $p$ -value sebesar 0,004 ( $<\alpha = 0,05$ ), artinya ada hubungan yang bermakna antara jarak dengan kunjungan balita di posyandu setangkai desa mendala wilayah kerja Puskesmas Peninjauan tahun 2023, Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara jarak dengan kunjungan balita ke posyandu terbukti secara statistic. Nilai Odds Ratio (OR) di dapat 5,662 artinya responden yang jarak rumahnya dekat berpeluang 5,662 kali lebih besar aktif membawa anak balitanya berkunjung ke posyandu dibandingkan dengan responden yang jarak rumahnya jauh.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Astrea et al. (2023) berdasarkan uji chi-square dan batas kemaknaan = 0,05 diperoleh  $p$  value = 0,001  $< 0,05$  hal ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara Jarak tempuh dengan Kelengkapan Imunisasi dasar, dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara Jarak tempuh dengan Kelengkapan Imunisasi dasar terbukti secara statistik. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR : 5,748 artinya responden yang mendapatkan jarak tempuh jauh memiliki kecenderungan 5,748 kali lebih besar untuk memilih Kelengkapan Imunisasi dasar dibandingkan dengan jarak tempuh dekat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hepilita and Samul (2019) didapatkan hasil uji statistik Pearson Chi Square dengan  $< = 0,05$  terlihat nilai  $p$  value sebesar 0,004. Karena

nilai p value  $0,004 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ( $H_0$ ) ditolak yang artinya terdapat hubungan signifikan antara jarak posyandu dengan perilaku ibu dalam partisipasi di posyandu balita Dusun Muntung Ata, wilayah kerja Puskesmas Mano, Kelurahan Mandosawu, Kecamatan Poco Ranaka, Kabupaten Manggarai Timur.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Damayanti et al. (2022) uji statistik Chi-Square pada tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai p value = 0,039 yang berarti ada hubungan jarak dengan rendahnya kunjungan ibu balita ke posyandu sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan jarak dengan rendahnya kunjungan ibu balita ke posyandu terbukti secara statistik. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 5,768 yang berarti bahwa jarak jauh berpeluang 5,768 kali lebih besar tidak melakukan kunjungan balita ke posyandu dibandingkan dengan jarak dekat.

Jarak tempat tinggal dengan lokasi kegiatan posyandu menjadi pertimbangan ibu dalam melakukan kunjungan tiap bulan. Tidak adanya transportasi atau jauhnya tempat tinggal menjadi alasan untuk tidak patuh berkunjung ke posyandu yang dapat mengakibatkan tidak terpentau secara ritun tumbuh kembang anak dan pelayanan kesehatan yang harus didapatkan balita (Khrisna et al., 2020).

Peneliti berasumsi bahwa jarak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan posyandu. Jarak yang jauh akan menjadi salah satu halangan ibu untuk melakukan kunjungan posyandu karena harus membutuhkan alat transportasi dan beban financial, atau harus berjalan kaki yang membuatnya mengalami kelelahan fisik, serta faktor alam seperti ada jalan yang rusak membuat ibu sulit untuk mencapai tempat posyandu, untuk itu sebaiknya

tenaga kesehatan sebaiknya mendatangi langsung ke tempat ibu yang terdaftar memiliki anak balita sehingga dapat dilakukan pemeriksaan kesehatan kepada anaknya.

### **Hubungan Pekerjaan dengan Kunjungan Balita ke Posyandu**

Berdasarkan hasil uji chi-square, didapat p-value sebesar  $0,001 (< \alpha = 0,05)$ , artinya ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan kunjungan balita di posyandu setangkai desa mendala wilayah kerja Puskesmas Peninjauan tahun 2023. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara pekerjaan dengan kunjungan balita ke posyandu terbukti secara statistic. Nilai Odds Ratio (OR) di dapat 7,519 artinya responden yang tidak bekerja berpeluang 7,519 kali lebih besar aktif membawa anak balitanya berkunjung ke posyandu dibandingkan dengan responden yang bekerja.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hamzah (2022) hasil uji statistik didapatkan p value =  $0,031 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan kunjungan posyandu balita (1-5 tahun) di wilayah kerja Puskesmas Gogagoman.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Damayanti et al. (2022) uji statistik Chi-Square pada tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai p value = 0,012 yang berarti ada hubungan pekerjaan dengan rendahnya kunjungan ibu balita ke posyandu sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan pekerjaan dengan rendahnya kunjungan ibu balita ke posyandu terbukti secara statistik. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai 7,600 yang berarti bahwa responden yang bekerja berpeluang 7,600 kali lebih besar tidak melakukan kunjungan balita ke

posyandu dibandingkan dengan yang tidak bekerja.

Hasil penelitian Astrea et al. (2023) didapatkan uji chi-square dan batas kemaknaan = 0,05 diperoleh p value = 0,003 < 0,05 hal ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara Pekerjaan dengan Kelengkapan Imunisasi dasar. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara Pekerjaan dengan Kelengkapan Imunisasi dasar terbukti secara statistik. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR: 4,571 artinya responden yang bekerja memiliki kecenderungan 4,571 kali lebih besar untuk memilih kelengkapan imunisasi dasar lengkap dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja.

Pekerjaan ibu berpengaruh terhadap perkembangan kognitif dan emosional anak pada ibu yang kembali ke pekerjaan dengan waktu penuh dibanding ibu yang bekerja dengan setengah waktu kerja (Hondralis & Kleinert, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian peneliti berasumsi bahwa ibu yang tidak bekerja (ibu rumah tangga) lebih teratur kunjungan balitanya ke posyandu dari pada ibu yang bekerja, hal itu disebabkan karena ibu yang bekerja tidak bisa mengatur waktunya sehingga waktu mengasuh anaknya tidak ada dan jarang ibu bekerja bisa meluangkan waktunya untuk berkunjung ke posyandu.

## KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan (p 0,001; OR 19,00), jarak (p 0,004; OR 5,66), dan pekerjaan (p 0,001; OR 7,51) terhadap kunjungan balita ke Posyandu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi tenaga kesehatan yang berhubungan langsung dengan kunjungan balita ke Posyandu untuk

memperhatikan faktor pengetahuan, jarak, dan pekerjaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. A. (2019). Buku Ajar Konsep-Konsep Dasar Dalam Keperawatan Komunitas. Deepublish.
- Astrea, Y., Arif, A., Ciselia, D., & Chairuna, C. (2023). Hubungan Pekerjaan, Paritas dan Jarak Tempuh dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita Usia > 12 Bulan Sampai 5 Tahun di UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 349-556.
- Budianto, Y., & Akbar, M. A. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Stunting dengan Pola Pemberian Nutrisi pada Balita. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(3), 1315-1320. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i3.1726>
- Damayanti, V. A., Afrika, E., & Riski, M. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu Camar Desa Sialingan Kabupaten Muara Enim Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 692-699.
- Dinas Kesehatan Kabupaten OKU. (2022). Profil Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu 2021. Dinas Kesehatan Kabupaten OKU.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.
- Eliagita, C., Absari, N., Oktarina, M., Oklaini, S. T., & Ornella, F. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Covid 19 dengan Rendahnya Kunjungan Balita di Posyandu Desa Beringin Makmur II. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 9(1), 24-31.
- Hamzah, S. (2022). Factors Associated with Visit to Posyandu Toddlers in the work area of the Public Health Center Gogagoman: Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Posyandu Balita di Wilayah Kerja

- Puskesmas Gogagoman. Journal of sciences and health, 2(3), 171-179.
- Hepilita, Y., & Samul, Y. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Partisipasi di Posyandu Balita Dusun Muntung Ata. Wawasan Kesehatan, 4(1), 27-40.
- Hondralis, I., & Kleinert, C. (2021). Do children influence their mothers' decisions? Early child development and maternal employment entries after birth. *Advances in Life Course Research*, 47, 100378. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.alcr.2020.100378>
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Hasil Utama Riskesdas 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Khrisna, E., Aisyah, S., & Amalia, R. (2020). Analisis Faktor yang Memengaruhi Frekuensi Kunjungan Balita ke Posyandu. *Jurnal SMART Kebidanan*, 7(2), 82.
- Kunaryanti, K., Rosida, S. R., & Setyo, N. N. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Dengan Partisipasi Kunjungan Ke Posyandu Balita Di Kelurahan Bendungan Kedawung Sragen. *Jurnal Keperawatan CARE*, 12(2), 24-35.
- Menteri Kesehatan RI. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Kementerian Kesehatan RI.
- Notoatmodjo, S. (2014). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Reneika Cipta.
- Nurdin, N., Ediana, D., & Ningsih, N. S. D. M. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu balita ke posyandu di Jorong Tarantang. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 4(2), 220-234.
- Pangesti, C. B., & Agussafutri, W. D. (2019). Hubungan status pekerjaan dan pengetahuan ibu tentang posyandu balita dengan kepatuhan kunjungan posyandu di Posyandu Balita Singosari Kelurahan Banyuanyar Surakarta Tahun 2018. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 10(2), 32-40.
- Susanto, A., Rasmun, R., & Wiyadi, W. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu Ke Posyandu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Long Bia. *Aspiration of Health Journal*, 1(2), 187-201.
- UNICEF. (2018). One is too many: Ending child deaths from pneumonia and diarrhea. UNICEF.